

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal.<sup>1</sup> Dalam era globalisasi sekarang ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan. Pendidikan perlu diarahkan untuk menghasilkan manusia yang terampil, mampu bersaing, berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral baik.

Pendidikan berperan penting dalam membantu perkembangan dan pembentukan diri pada seorang anak untuk dapat berhasil. Pendidikan yang teratur dan terarah dapat membantu seorang anak untuk berhasil meningkatkan kemampuan intelektual dan sosialnya dengan baik. Di lingkungan masyarakat sering kali terjadi proses pendidikan anak yang salah dilakukan oleh orang tua sehingga sering kali terjadi permasalahan yang menghambat berhasilnya pendidikan anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2015), h. 1

<sup>2</sup> Charinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: Elix Media Komputindo, 2007), h.97

Perilaku prososial merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, dimana membiasakan manusia melakukan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kehidupan bersosialisasi, manusia harus berperilaku baik agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Pendidik mempelajari perilaku prososial agar anak diterima oleh lingkungan dan bersosial dengan teman sebayanya.

Saat anak berinteraksi dengan lingkungan diharapkan anak dapat menunjukkan sikap perilaku prososial. Hal ini akan menjadi hal penting untuk bekal anak agar dapat mengembangkan perilaku sosial yang menuju ke arah positif di kemudian hari. Pengalaman anak pada tahun pertama terdapat implikasi terhadap perilaku anak selanjutnya anak sangat diharapkan dapat berperilaku saling tolong menolong dan berbagi dengan teman sebayanya, begitu pula di dalam aktifitas kelompok anak mampu berperilaku sosial yang lebih positif.

Faktor-faktor perilaku prososial pada anak yaitu, faktor dukungan sosial, agama, keluarga (ayah dan ibu, guru dan persahabatan teman sebaya. Faktor utama dalam pembentukan perilaku prososial pada anak adalah keluarga, karena di dalam keluarga anak mendapat stimulus pertama dari orang tuanya.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dan bidang studi dalam tatanan Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 , yang memiliki fungsi dan peranan antara lain adalah sebagai pendidikan hukum, pendidikan politik dan pendidikan kewarganegaraan sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri sebagaimana telah diketahui sejak diberlakukannya melalui kurikulum sekolah tahun 1975 adalah Mata Pelajaran yang berdiri sendiri yang tujuan umumnya alah membentuk warga Negara yang baik.

Mata Pelajaran pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan membentuk peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut Memahami konsep pendidikan kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab., bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dan tidak

langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. (BSNP , 2006 : 271)

Tujuan PKN di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, artinya warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya. Seperti halnya mata pelajaran yang lain, PKN juga memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKN adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa sebagai yaitu dengan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berprestasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemudian berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan melihat tujuan mata pelajaran PKN di atas dapat disimpulkan bahwa di dalamnya membuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKN tersebut

secara maksimal, maka guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 04 Pulo Gebang, peneliti melihat adanya kecenderungan siswa di dalam kelas merasa bosan, kurang fokus dan berbicara dengan temannya. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan pemahaman materi PKN dan perilaku prososial anak usia 6-7 tahun. melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sangat penting pada pola perilaku siswa di sekolah. Masalah tersebut mendorong penulis mengadakan suatu penelitian yang berjudul :

“Hubungan Pemahaman Materi PKN dan Perilaku Prososial Anak Usia 6-7 Tahun”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apa pemahaman materi PKN ?
2. Apakah anak usia 6-7 tahun dapat memiliki perilaku prososial ?

3. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia 6-7 tahun ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah penelitian dan mencapai hasil yang sebaik mungkin. Permasalahan yang dikaji dibatasi pada factor “hubungan pemahaman materi PKN dan perilaku prososial anak usia 6-7 tahun”

Adapun yang dimaksud pemahaman materi PKN adalah anak memahami tata cara berbicara di sekolah dengan guru atau teman sebaya. Selain itu yang dimaksud perilaku prososial adalah anak usia 6-7 tahun, anak mampu memiliki rasa tolong menolong, sopan santun terhadap lingkungan sekitar, kepada yang usianya lebih tua, lebih muda dan teman sebaya. Objek penelitian yang akan diteliti adalah anak usia 6-7 tahun di SDN Kelurahan Pulo Gebang Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Hubungan pemahaman materi PKN dan perilaku prososial anak usia 6-7 tahun?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna dan bermanfaat bagi kalangan masyarakat :

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit teori dan dapat menambahkan ilmu kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pemahaman materi pendidikan kewarganegaraan dan perilaku prososial anak usia 6-7 tahun. serta dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sumber pengetahuan bidang pendidikan anak.

### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian secara praktis berguna untuk lembaga maupun orang perorangan yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan diantaranya sebagai berikut :

#### **a. Anak**

Dapat memahami materi pendidikan kewarganegaraan dan perilaku prososial.

#### **b. Orang tua**

Dapat memberikan informasi dan memberikan gambaran untuk menambah gambaran atau wawasan mengenai pemahaman materi kewarganegaraan dan perilaku prososial anak usia 6-7 tahun.

c. Guru

Dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan anak khususnya pemahaman materi kewarganegaraan dan perilaku prososial anak.

d. Penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk memecahkan masalah yang terkait serta memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan kemampuan anak usia dini.